

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Manusia selalu memiliki kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan – kebutuhan tersebut kemudian dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, diantaranya adalah kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Diantara kebutuhan – kebutuhan tersebut, manusia tidak dapat terpisahkan dari kebutuhan primernya, yaitu sandang ( pakaian ), pangan ( makanan ) dan papan ( tempat tinggal ). Rumah atau bangunan tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan primer bagi manusia. Hal ini seperti kita ketahui bahwa manusia selalu membutuhkan tempat bernaung dari panas, hujan, dan untuk melindungi diri dan keluarganya dari ancaman tindak kriminalitas dan kejahatan. Namun seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dengan semakin berkembangnya pola hidup masyarakat, maka semakin berkembang pula tuntutan manusia akan kebutuhan – kebutuhannya.

Sebagai suatu gambaran, kebutuhan akan rumah atau tempat tinggal, pada zaman dahulu, manusia hanya mengharapkan rumah sesuai fungsinya, yaitu sebagai tempat manusia untuk berlindung dari cuaca buruk, gangguan manusia dan binatang buas. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, rumah bukan lagi hanya dijadikan sebagai tempat berlindung bagi manusia. Tetapi juga sebagai tempat dimana manusia bisa merasakan kenyamanan dalam menjalani kehidupan dan dalam membina keluarganya. Oleh karena hal tersebut, maka saat ini seperti dapat kita lihat semakin banyak bangunan rumah mewah, khususnya di daerah – daerah perkotaan, dimana tingkat pendapatan dan konsumsi masyarakat perkotaan cenderung lebih tinggi dari pada tingkat pendapatan masyarakat di pedesaan.

Dengan semakin berkembangnya tuntutan masyarakat akan rumah yang ideal, asri, nyaman dan aman, maka tentunya dibutuhkan suatu perubahan bentuk maupun tatanan dari rumah yang sebelumnya biasa saja. Belakangan ini juga semakin banyak terlihat pembangunan rumah baru, khususnya di DKI Jakarta. Hal ini mungkin karena kondisi perekonomian Indonesia yang semakin membaik pasca krisis ekonomi dan moneter pada akhir tahun 1998 yang lalu. Dengan dibangunnya perumahan – perumahan baru dengan desain – desain yang mewah tersebut, tentunya akan mengakibatkan pembongkaran bangunan – bangunan lama yang tanahnya kemudian digunakan sebagai lahan untuk membangun rumah – rumah baru tersebut. Hal ini terlebih karena sudah hampir tidak terdapat lagi lahan kosong, khususnya di tengah – tengah kota Jakarta ini. Oleh karena hal – hal tersebut di atas, maka saat ini banyak sekali bermunculan kontraktor – kontraktor ataupun perusahaan – perusahaan yang bergerak di bidang jasa industri konstruksi.

Industri konstruksi merupakan industri pendukung aktivitas manusia di segala segi kegiatan manusia, seperti : perekonomian, pemerintah, pemukiman, dan lainnya. Industri konstruksi merupakan industri yang menggunakan banyak bahan baku sebagai bahan dasar suatu konstruksi. Dalam proses pembangunan suatu konstruksi akan menghasilkan limbah dari bahan baku yang tidak terpakai ataupun yang tersisa. Maka secara tidak langsung industri konstruksi dapat disebut sebagai industri penghasil limbah. Hal ini dikarenakan produk konstruksi sudah seperti produk industri manufaktur lainnya.

Di Indonesia, industri konstruksi merupakan suatu industri yang sedang berkembang. Walaupun sempat terhambat dengan adanya krisis ekonomi yang terjadi, industri konstruksi mulai berkembang kembali saat ini. Salah satu dampak dari berkembangnya industri konstruksi adalah berkembangnya pula limbah konstruksi. Hal tersebut juga harus diiringi dengan perkembangan dalam penanganan terhadap limbah konstruksi yang dihasilkan.

Limbah konstruksi bukan hanya berasal dari proses pembangunan suatu konstruksi saja, tetapi banyak juga yang dihasilkan dari pembongkaran bangunan lama yang akan dibangun ulang. Misalnya saja, suatu bangunan rumah tua yang akan dibongkar dan dibangun kembali, akan menimbulkan banyak sampah sisa

bangunan. Hal ini tentunya akan menimbulkan suatu permasalahan pencemaran pada lingkungan jika sampah-sampah tersebut dibuang begitu saja tanpa dimanfaatkan kembali. Namun lain halnya jika limbah-limbah konstruksi tersebut dimanfaatkan kembali, tentunya akan menimbulkan banyak manfaat.

Manfaat-manfaat tersebut diantaranya adalah dapat lebih menghemat biaya dalam pembangunan suatu konstruksi, dapat meminimalisir sampah / buangan material bekas konstruksi dan dapat mengurangi permintaan akan material baru yang secara otomatis juga mengurangi tingkat penggunaan sumber daya alam, dimana sebagian besar material konstruksi berasal dari bahan baku yang diambil dari alam, seperti kayu, besi, batu bata, genting, dan lain-lain. Hal ini tentunya secara langsung maupun tidak langsung merupakan suatu cara dalam penerapan pencegahan pencemaran sekaligus pencegahan / perlindungan terhadap penggunaan sumber daya alam yang berlebihan.

Hal ini menyebabkan banyak orang mulai berpikir untuk melihat hal ini sebagai suatu efisiensi dalam pembangunan suatu konstruksi, yaitu dengan melakukan pemanfaatan kembali material-material bekas konstruksi dan bahkan ada yang menjadikannya sebagai peluang usaha, yaitu dengan menjualnya. Namun, para penjual material – material bekas pembongkaran bangunan ini melakukan usahanya secara perorangan / swadaya, dimana keberadaan serta sistem yang mereka terapkan sebagian besar tidak terorganisir. Jadi, sistem pemasaran terhadap material – material bekas yang pada umumnya terjadi hanya terpusat pada sistem konvensional dimana penjual membuka tempat usahanya dan menunggu konsumen datang dan melakukan pemesanan atas material – material yang diinginkan / dibutuhkan oleh konsumen tersebut. Namun permasalahan yang sering terjadi adalah para konsumen tidak mengetahui lokasi / tempat penjual material – material bekas yang ada dan juga para konsumen tidak mengetahui harga pasar dari material – material yang mereka cari tersebut.

Oleh karena itu, kiranya perlu untuk dilakukan suatu pemetaan spasial mengenai keberadaan tempat – tempat penjualan maupun harga – harga material – material bekas pembongkaran bangunan, khususnya di DKI Jakarta, dimana nantinya diharapkan keberadaan tempat – tempat penjualan material bekas tersebut dapat terpetakan dan dapat ditampilkan dalam media yang lebih mudah

diakses dengan perkembangan teknologi saat ini, yaitu internet. Hal ini dikarenakan di DKI Jakarta dan sekitarnya saat ini, khususnya, sangat banyak dilakukan pembangunan bangunan – bangunan, baik itu bangunan tempat tinggal, gedung perkantoran, maupun pusat perbelanjaan yang mana tentunya menyerap sangat banyak sumber daya alam khususnya yang berkaitan dengan bahan baku material – material konstruksi. Jadi, bagi masyarakat yang ingin memanfaatkan material – material konstruksi bekas untuk membangun bangunan maupun merenovasi bangunan, diharapkan akan menjadi lebih mudah dalam mencari material – material tersebut. Hasil dari penelitian ini juga tentunya diharapkan akan menjadi bahan / studi perbandingan antara material – material baru dengan material – material bekas dari segi harga jual di pasaran, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pembaca untuk menentukan pemilihan alternatif material – material yang akan digunakan jika ingin melakukan suatu kegiatan konstruksi.

Walaupun telah banyak orang yang mulai menerapkan strategi ini, masalahnya adalah masih lebih banyak orang yang lebih memilih untuk menggunakan material baru dalam membangun suatu konstruksi. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, diantaranya kurangnya sosialisasi mengenai dampak baik dan buruk yang berkaitan dengan penerapan pencegahan pencemaran ini, sehingga banyak masyarakat yang tidak peduli akan hal ini.

Di dalam usaha untuk mengurangi limbah yang terjadi ketika konstruksi berlangsung pada suatu proyek. Negara-negara seperti Denmark, Inggris, New Zealand, dan lainnya, telah meneliti bagaimana cara mengurangi limbah konstruksi. Dari penelitian tersebut didapatkan strategi untuk meminimalisasi limbah konstruksi yang terjadi dalam proyek.

Sedangkan, di dalam usaha untuk mengurangi limbah yang terjadi akibat pembongkaran ( *demolition* ) bangunan, dilakukan dengan pemanfaatan kembali material-material bekas yang masih layak digunakan pada bangunan baru. Strategi ini diharapkan dapat mengurangi limbah-limbah padat khususnya, yang umumnya dihasilkan dari pembongkaran bangunan – bangunan yang sudah tidak akan digunakan lagi atau yang akan dibangun ulang. Dalam penelitian ini, lingkup bangunan yang akan ditinjau adalah terbatas pada bangunan rumah dan gudang.

Penerapan strategi ini juga tentunya banyak terdapat pada proyek pembangunan rumah tinggal, dimana setiap orang membutuhkan rumah tinggal, sehingga hal ini seringkali berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan merupakan pembangunan yang sering dilakukan. Dengan dilakukannya strategi ini, diharapkan menguntungkan berbagai pihak dan tentunya juga diharapkan akan sangat menguntungkan dalam melestarikan dan mengurangi tingkat pencemaran dan perusakan terhadap sumber daya alam sekitar.

## **1.2 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah melakukan pemetaan secara spasial terhadap lokasi – lokasi / tempat – tempat penjual material konstruksi bekas yang merupakan hasil dari pembongkaran bangunan ( *demolition waste* ) dan juga mengetahui sistem pengadaan serta melampirkan daftar jenis maupun harga material – material konstruksi bekas yang dijual di tempat – tempat tersebut dengan lingkup wilayah penelitian yaitu Propinsi DKI Jakarta.

## **1.3 MANFAAT PENULISAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran kepada pembaca tentang pemanfaatan material – material konstruksi bekas, serta keuntungan – keuntungan yang diperoleh berkaitan dengan penerapan strategi pencegahan pencemaran khususnya di DKI Jakarta dimana tingkat pencemaran limbah padat sudah mencapai titik yang sangat signifikan. Hasil dari penelitian ini juga nantinya diharapkan akan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca dalam melakukan pengambilan keputusan terkait dengan pemilihan material dalam melakukan suatu kegiatan konstruksi.

## 1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang penelitian, tujuan, dan sistematika penulisan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini.

### **BAB II STUDI LITERATUR**

Meliputi teori-teori dasar dan kajian mengenai limbah pembongkaran bangunan ( *demolition waste* ) dan strategi penerapan program pencegahan pencemaran dari sumbernya, khususnya dengan metode pemanfaatan kembali material – material konstruksi bekas yang jika tidak dimanfaatkan akan menjadi limbah. Sementara jika dimanfaatkan kembali tentunya akan mengurangi tingkat permintaan akan material – material baru yang secara langsung berdampak pada berkurangnya pengambilan sumber daya alam yang merupakan bahan baku dari material – material tersebut.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan secara keseluruhan seperti konseptualisasi, observasi, dan analisa. Dalam bab ini juga dijelaskan apa saja yang menjadi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini

### **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

Menguraikan tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan mencakup hasil pengumpulan data, analisa data, dan kemudian membahas hasil analisa data secara kualitatif.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Menyimpulkan berbagai uraian yang telah di bahas pada bab sebelumnya dan memberikan saran untuk penelitian serupa.